

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada saat ini perusahaan di Indonesia sangat banyak. Tujuan didirikan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu faktor kestabilan perusahaan adalah tersedianya sumber dana diperoleh dari penjualan saham pada pasar modal kepada masyarakat. Menurut Tandelilin (2010) dalam (Rusmandani, Masyhad, & Qomari, 2017), saham merupakan alat investasi yang menarik di pasar modal karena memberikan pengembalian investasi yang lebih besar. Tujuan berinvestasi di perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atas investasi investasi berupa dividen.

Tingkat pengembalian diperuntukkan kepada investor mempunyai ketertarikan berinvestasi di saham, karena tingkat pengembalian penting untuk meningkatkan tingkat pengembalian investor dan menghargai keberanian investor dalam risiko berinvestasi (Rusmandani, dkk, 2017). Bahkan investor mengharapkan pengembalian investasi yang tinggi atau stabil setiap tahun, karena kestabilan dividen membuat keyakinan investor meningkat kepada perusahaan, sehingga keraguan investor berkurang untuk memasukkan dananya ke perusahaan. Menurut Taofiqurochman dan Konadi (2015) dalam (Sari & Priyadi, 2016), dividen adalah pembagian keuntungan suatu perusahaan. Dividen dibagi menjadi dividen tunai atau saham. Perhitungan pengembalian investasi menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Sudana (2015:26) dalam (Akbar & Fahmi, 2019), *Dividend*

*Payout Ratio* (DPR) adalah rasio keuntungan bersih terhadap dividen yang dibayarkan kepada pemilik saham. Memperoleh keuntungan besar, maka kinerja perusahaan dalam pembagian dividen makin besar.

Menurut Hardiansyah & Anang (2014:2) dalam (Darmawan, dkk, 2019), laporan keuangan yaitu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu kegiatan dalam waktu yang ditentukan bagi pihak yang membutuhkan. Cara untuk menguji apakah laporan keuangan berguna dalam memprediksi pengembalian investasi dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis keuangan diperoleh dari data keuangan bertujuan menampilkan kinerja masa depan perusahaan (Rusmandani, dkk, 2017). Jadi laporan keuangan dan rasio keuangan sangat penting bagi kegiatan perusahaan.

Menurut Anjanthan (2013) dalam (Chintya, Theodora, Evelyn, & Huda, 2018), profitabilitas faktor penting dalam perhitungan pemegang saham dan investor. Rasio profitabilitas berguna untuk memahami keuntungan jangka pendek dan jangka panjang suatu perusahaan (Cahyanti, 2018). Dengan demikian, dividen berasal dari laba bersih perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap persentase *dividend payout ratio*. Jika tingkat profitabilitas tinggi, maka dividen yang diberikan semakin tinggi. Menurut Abor dan Bokpin (2010) dalam (Chintya, dkk, 2018), profitabilitas tahun sebelumnya merupakan penyebab dari pembagian dividen. Industri terus menghasilkan profitabilitas positif, maka pemegang saham dengan mudah memperoleh dividen. Dengan kata lain, dapat melihat kinerja investasi yang ditanamkan pengembalian dan laba sesuai harapan. Rasio profitabilitas dapat berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

*Return On Asset* (ROA) yaitu kinerja persero mendapat keuntungan atas aset, sedangkan *Return On Equity* (ROE) yaitu kinerja memperoleh keuntungan atas ekuitas (Hanafi & Halim, 2016:82).

Menurut Sudana (2015:24) dalam (Cahyanti, 2018), rasio untuk mengetahui keahlian entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut likuiditas. Letak likuiditas berpengaruh terhadap pembayaran dividen, perusahaan harus mempunyai kas, karena dividen dibayar secara tunai bukan menggunakan laba ditahan. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh tinggi rendahnya likuiditas perusahaan. Menghitung tingkat likuiditas perusahaan menggunakan rasio lancar yaitu kinerja industri dalam memenuhi kewajiban lancar terhadap aktiva lancar (Hanafi & Halim, 2016:75).

Objek yang diambil selama penelitian dilakukan yaitu perusahaan manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia kegiatannya untuk mengelola bahan mentah menjadi barang jadi. Sektor perusahaan manufaktur yang tercatat yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Perusahaan ini identik dengan industri melakukan kegiatan menggunakan mesin, teknik, dan tenaga kerja. Tabel dibawah ini menunjukkan rata-rata pengembalian investasi, profitabilitas berupa ROA, ROE, dan CR periode 2015 hingga 2019 dari 169 perusahaan yang terdaftar, hanya 19 perusahaan yang termasuk sampel, hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan dapat membagikan dividen tiap tahunnya. Dari 2015 hingga 2019, perusahaan tersebut mengalami fluktuasi

**Tabel 1.1** Rata-rata Pengembalian Investasi (DPR), Profitabilitas (ROA) dan (ROE), dan Likuiditas (CR)

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pengembalian Investasi (DPR)	17,96	5,39	6,05	5,34	11,12
Profitabilitas (ROA)	1,55	1,54	1,33	6,85	1,17
Profitabilitas (ROE)	2,40	2,46	2,14	2,12	1,87
Likuiditas (CR)	54,89	63,20	53,00	53,00	67,00

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020)

Pada tabel tersebut, pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dilihat pada variabel pengembalian investasi pada tahun 2015 ke 2016 turun drastis dari 17,96 menjadi 5,39. Namun dari tahun 2016 ke 2017 meningkat dari 5,39 menjadi 6,05. Namun tahun 2018 kembali menurun menjadi 5,34. Pada tahun 2018 ke 2019 mulai membaik dan terjadi peningkatan dari 5,34 menjadi 11,12..

Tabel diatas juga menunjukkan rasio profitabilitas menggunakan rumus ROA dan ROE. Dari 2015 hingga 2019, rasio profitabilitas berfluktuasi. Tahun 2015 ke 2017, ROA menurun dari 1,33. Namun pada 2018 meningkat menjadi 6,85 dan tahun 2019 menurun menjadi 1,17. Dari tahun 2015 hingga 2016 ROE mengalami peningkatan dari 2,40 menjadi 2,46. Namun tahun 2017 ke 2019 menurun menjadi 1,87.

Pada tabel diatas terdapat rasio likuiditas memakai rumus CR. Pada tahun 2015 sampai tahun 2019 likuiditas berfluktuasi. Dari tahun 2015 sampai 2016

terjadi peningkatan dari 54,89 menjadi 63,20. Pada 2016 ke 2017 menurun menjadi 53,00. Dari tahun 2017 ke 2018 tetap 53,00 dan 2019 meningkat menjadi 67,00.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji profitabilitas dan likuiditas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur karena terdapat fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, maka peneliti ingin meneliti dengan data terbaru dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasikan permasalahan antara lain:

1. Terjadi fluktuasi pada profitabilitas berupa *Return On Asset* periode 2015-2019
2. Terjadi fluktuasi pada profitabilitas berupa *Return On Equity* periode 2015-2019
3. Terjadi fluktuasi pada likuiditas berupa *Current Ratio* periode 2015-2019
4. Terjadi fluktuasi pada pengembalian investasi berupa *Dividend Payout Ratio* periode 2015-2019

## **1.3. Batasan Masalah**

Karena adanya batasan waktu dan keahlian peneliti, oleh karena itu peneliti menetapkan batasan masalah. Batasan masalah tersebut yaitu:

1. Dalam perhitungan profitabilitas, penulis menggunakan rumus rasio *Return On Asset* (ROA)
2. Dalam perhitungan profitabilitas, penulis menggunakan rumus rasio *Return On Equity* (ROE)
3. Dalam perhitungan likuiditas, penulis menggunakan rumus *current ratio* (rasio lancar)
4. Dalam perhitungan pengembalian investasi, penulis menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio*
5. Objek yang penulis teliti hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI?

4. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* di Bursa Efek Indonesia

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat secara teoritis**

Berharap dapat berguna untuk memberi pengetahuan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **1.6.2. Manfaat secara praktis**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian memberi gambaran tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap pengembalian investasi.

2. Bagi Investor

Hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan

3. Bagi Pihak Manajemen

Untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditas untuk menarik investor meningkatkan saham perusahaan

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini berguna sebagai acuan mahasiswa yang berkeinginan melaksanakan penelitian yang serupa.

5. Bagi Pembaca

Berharap dapat menambah wawasan, berguna untuk referensi bagi para pembaca, terutama berhubungan dengan pengembalian investasi